

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masa kanak-kanak adalah masa terpanjang dalam rentang kehidupan seseorang, saat individu dimana relatif tidak berdaya dan masih bergantung pada orang lain. Anak usia dini berada pada rentan usia 0-6 tahun, dimana pada masa ini anak memasuki usia emas (*golden age*) yang merupakan masa anak mulai peka dan sensitif untuk menerima berbagai rangsangan untuk melatih dan mengembangkan berbagai potensi kecerdasan yang dimiliki anak. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan.

Masa peka yang dimiliki pada masing-masing anak berbeda seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Masa ini juga merupakan masa peletak dasar untuk mengembangkan kemampuan kognitif, motorik, bahasa, sosio emosional, agama dan moral karena anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan tidak akan terulang dimasa yang akan datang. Pada masa emas tersebut anak usia dini memiliki keinginan belajar yang luar biasa. Anak akan mudah menerima, mengikuti, melihat dan mendengar sesuatu yang dicontohkan, diperdengarkan serta diperlihatkan. Stimulus yang tepat dari orangtua, guru maupun lingkungan sekitar anak harus diberikan untuk mengembangkan kemampuan, kreativitas dan keberbakatan anak. Dalam mengoptimalkan kreativitas anak,

seharusnya orang dewasa disekitar anak memberikan waktu serta kebebasan anak dalam melakukan kegiatan dan mencoba hal-hal baru.

Wahyudin (2003:55) menyebutkan kreatifitas merupakan daya cipta dalam arti seluas-luasnya yang memadukan pemikiran, imajinasi, ide-ide, dan perasaan-perasaan yang memuaskan. Pada saat inilah anak akan bereksplorasi dengan gagasan dan konsep berfikir yang anak miliki. Peran guru maupun orang dewasa disekitar anak bertugas untuk memfasilitasi, mendampingi serta mengamati setiap perkembangan anak. Anak dituntut untuk melakukan semua kegiatan yang diperintahkan dengan kegiatan yang terus berulang dan monoton tanpa memberikan kesempatan anak untuk bereksplorasi terhadap kemampuan yang anak miliki, karena anak usia dini memiliki potensi yang beragam dan untuk mengembangkan potensi tersebut memerlukan bantuan dari orang lain khususnya orang dewasa.

(Semiawan, 1998) Kreativitas sangatlah penting dikembangkan sejak usia dini, karena kreativitas sangat berpengaruh sekali dalam pengembangan aspek-aspek perkembangan anak usia dini sehingga nantinya dalam anak dapat mengekspresikan serta menghasilkan sesuatu yang baru, apabila kreativitas anak tidak dikembangkan sejak dini maka kemampuan kecerdasan dan kelancaran dalam berfikir anak tidak berkembang karena untuk menciptakan suatu produk dan bakat kreativitas yang tinggi diperlukan kecerdasan yang cukup tinggi pula.

Kreativitas anak yang distimulasi sejak dini dapat menjadikan anak sebagai sosok yang mandiri dan kuat sehingga dengan mudah beradaptasi

dengan keadaan yang penuh dengan tantangan serta kemajuan yang pesat dalam hal ilmu pengetahuan dan teknologi. Proses kreativitas itu sendiri dilakukan dengan memberikan anak suatu permasalahan dan membiarkan anak merenungkan cara memecahkan permasalahan tersebut dan anak akan bersemangat untuk kembali melakukan sesuatu yang baru. Pendidik diharuskan untuk menghargai bakat dan minat yang khas dari setiap anak. Itu berarti, anak perlu diberikan kesempatan dan kebebasan mewujudkannya. Pembelajaran di sekolah menekankan anak pada kemampuan dalam menulis, membaca dan berhitung dan membiasakan anak untuk duduk, diam, dengar dan meniru. Hal ini menyebabkan kreativitas anak menjadi tidak berkembang. Terlebih lagi dengan tidak adanya media pembelajaran yang menarik untuk memacu tingkat kreativitas anak. Kreativitas berhubungan dengan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, yang belum ada sebelumnya atau membuat sesuatu yang sudah ada menjadi hal yang lebih baru lagi sesuai dengan pemikiran anak. (Semiawan, 1998)

Berdasarkan pengamatan pada anak Kelompok Bermain TK AL-IKHLAS kreativitas anak belum berkembang secara optimal. Hal ini dapat dilihat dari 8 dari 14 anak belum bisa menggambar sesuai imajinasi dan beberapa belum bisa membuat kombinasi warna yang baru, dan ada pula beberapa anak yang tidak mau ketika diminta untuk menggambar. Hal ini disebabkan selama melakukan proses pembelajaran di dalam kelas, guru hanya memberikan buku tulis ataupun buku bergambar kepada anak lalu meminta anak untuk menulis, mewarnai, serta belajar membaca dan

berhitung, sehingga anak-anak tidak memiliki kesempatan untuk bereksplorasi dengan menggunakan berbagai media.

Ada banyak cara yang digunakan untuk mengenalkan kreativitas pada anak, tidak hanya melalui gambar atau aktifitas menggambar. Kegiatan menggambarpun tidak hanya dilakukan menggunakan pensil. Salah satu cara mengenalkan kreativitas pada anak usia dini yaitu dengan *fingerpainting*

Penelitian Desi Astuti tahun 2014 dengan judul **“*Finger Painting* Berpengaruh Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini di KB Harapan Bunda Wuryorejo Wonogiri tahun ajaran 2013/2014”** mengungkapkan bahwa Kreativitas sangat penting dalam kehidupan anak usia dini. Sebab, melalui permainan yang melibatkan kreativitas ini, anak mulai mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dan keterampilan mengambil keputusan dan *finger painting* sangat memberikan kebebasan pada anak untuk mengembangkan daya imajinasinya dalam menciptakan produk atau hal-hal baru. Dengan begitu, anak akan bereksplorasi dengan dunianya dengan menggunakan berbagai macam warna yang disediakan langsung menggunakan jari-jemarnya.

Pamadi (2008: 10) mengatakan bahwa *finger painting* adalah teknik melukis secara langsung tanpa menggunakan bantuan alat, anak dapat mengganti kuas dengan jari-jari tangannya secara langsung. Di dalam kegiatan *finger painting*, anak dapat dengan bebas bermain sambil belajar menuangkan imajinasi yang akan diwujudkan dengan membuat berbagai macam coretan menggunakan jari-jari tangannya untuk membentuk garis

lurus dan lengkung. Kegiatan *finger painting* pada dasarnya mudah, tidak begitu rumit, serta tidak ada aturan baku untuk melakukan kegiatan tersebut. Hal yang harus dilakukan guru adalah memberikan memotivasi serta menumbuhkan keberanian anak untuk melakukan kegiatan *finger painting*, yaitu untuk tidak takut tangannya kotor karena terkena pewarna. *Finger painting* diduga dapat mengembangkan ekspresi melalui media lukis dengan gerakan tangan, mengembangkan fantasi, imajinasi, dan kreasi, melatih otot-otot tangan/ jari, koordinasi otot dan mata, melatih kecakapan, mengombinasikan warna, memupuk perasaan terhadap gerakan tangan, dan memupuk keindahan. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Meningkatkan Kreativitas anak melalui *finger painting* pada Kelompok Bermain di TK/KB AL-IKHLAS Jember”.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah “Apakah melalui *finger painting* dapat meningkatkan kreatifitas pada anak kelompok bermain di TK/KB AL-IKHLAS Jember?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengembangkan potensi anak dalam menciptakan gambar sesuai imajinasi dan membuat kombinasi yang baru

2. Untuk mengetahui apakah kemampuan kreatifitas anak kelompok bermain dapat meningkat melalui *finger painting* di TK/KB AL-IKHLAS Jember

1.4 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi penafsiran yang salah terhadap masalah atau pemmasalahan yang terkandung dalam penelitian ini, maka penting untuk memberikan variabel-variabel dalam penelitian ini :

- 1.4.1 Kreativitas adalah kemampuan anak untuk menghasilkan sesuatu yang lebih kreatif atau berbeda dari yang sebelumnya sehingga nantinya anak mampu menyelesaikan masalahnya sendiri. antara lain : dapat anak dapat menciptakan gambar sesuai imajinasi dan dapat membuat kombinasi warna yang baru
- 1.4.1.1 *Finger Painting* adalah tehknik membuat gambar yang dilakukan dengan cara menggoreskan pewarna makanan secara langsung dengan jari tangan secara bebas di atas bidang gambar untuk melatih motorik halus anak. Dalam penelitian ini penulis menggunakan media pewarna makanan yang terdiri dari 4 (empat) warna dasar yaitu merah, kuning, hijau, dan biru.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih baik bagi anak ataupun guru, dalam meningkatkan serta memperbaiki proses pembelajaran, selain itu juga bermanfaat untuk memberi masukan terhadap kegiatan penmbelajaran anak untuk merangsang berfikir kreatif

anak di Kelompok Bermain TK/KB AL-IKHLAS Jember sekaligus memberikan manfaat secara teoritis untuk mengetahui teori-teori yang berguna dalam mengembangkan kreativitas anak.

1. Bagi guru, dengan merangsang berfikir kreatif anak diharapkan memperoleh pengalaman baru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran anak melalui *finger painting*
2. Bagi peneliti, dapat membantu guru dalam mengatasi masalah anak dalam meyalurkan kreatifitas yang dimiliki di taman kanak-kanak serta mendapat ilmu lebih dalam mengenai cara menyalurkan kreatifitas anak melalui *finger painting*.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas berdasarkan judul diatas yaitu hanya pada peningkatan kreativitas dimana anak usia dini dapat menciptakan gambar sesuai imajinasi dan membuat kombinasi yang baru melalui kegiatan *finger painting* yang nantinya anak mampu membuat berbagai macam coretan dan berbagai bentuk geometri menggunakan pewarna makanan dengan 4 warna dasar (merah, hijau, kuning dan biru) pada Kelompok Bermain di TK/KB AL-IKHLAS Jember yang berjumlah 14 anak.